

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan hasil data dari 3 orang anak-anak penderita *leukemia* di Rumah Sakit “X”, Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari tiga orang responden, dua orang diantaranya memiliki derajat *resiliency* yang tinggi dan satu orang lainnya memiliki derajat *resiliency* yang cenderung tinggi. *Resiliency* terungkap dalam bentuk *personal strengths* yang terdiri atas 4 aspek, yaitu *social competence*, *problem solving skills*, *autonomy*, dan *sense of purpose and bright future*.
2. Derajat aspek-aspek *personal strengths* pada responden bervariasi, yang bergerak dari cenderung tinggi ke tinggi. Dari tiga orang responden, dua orang memiliki derajat yang tinggi untuk aspek *social competence* dan *problem solving skills*, dan satu orang lainnya memiliki derajat yang cenderung tinggi untuk kedua aspek tersebut. Untuk aspek *autonomy*, satu orang responden memiliki derajat *autonomy* yang tinggi dan dua orang lainnya memiliki derajat *autonomy* yang cenderung tinggi. Untuk aspek *sense of purpose and bright future*, ketiga orang responden memiliki derajat yang tinggi.
3. *Personal strengths* dipengaruhi oleh seberapa besar pengaruh *risk factors* terhadap diri responden (harus cuti sekolah untuk beberapa lama, adanya

ancaman kematian) dan *protective factors* yang didapat responden dari keluarga, sekolah, dan Rumah Sakit “X”, Jakarta sebagai komunitas responden. *Protective factors* dapat berupa *caring relationships*, *high expectations*, dan *opportunities for participation and contribution*. *Caring relationships* dan *opportunities for participation and contribution* dapat berasal dari keluarga, guru, teman-teman (baik di sekolah maupun di rumah), dokter, suster, serta kakak-kakak relawan. Sementara itu, *high expectations* dapat berasal dari orangtua, guru, dan dokter. Ketiga orang responden merasa bahwa *risk factors* tidak terlalu berpengaruh buruk pada mereka, karena mereka mendapat *protective factors* yang cukup.

4. *Caring relationships* dan aspek *social competence* memiliki hubungan yang bersifat timbal-balik. Kebutuhan anak akan rasa aman dan kasih sayang jika terpenuhi oleh *caring relationships* yang ia dapatkan maka akan menyebabkan ia memiliki derajat *social competence* yang tinggi. Dua dari tiga orang responden memiliki derajat *social competence* yang tinggi, sedangkan satu orang lainnya memiliki derajat *social competence* yang cenderung tinggi.
5. Aspek *personal strengths* yang paling tinggi derajatnya adalah *sense of purpose and bright future*. Dari tiga orang responden, semuanya memiliki derajat *sense of purpose and bright future* yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga, guru, teman-teman, serta pihak Rumah Sakit “X” dalam bentuk kasih sayang/perhatian dan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi (*caring relationships &*

opportunities for participation and contribution). Anak yang mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam lingkungannya (*opportunities for participation and contribution*) dapat memenuhi kebutuhannya akan tantangan dan makna hidup sehingga anak memiliki derajat *sense of purpose and bright future* yang tinggi.

6. Aspek *personal strengths* yang paling rendah derajatnya adalah *autonomy*, terutama dalam kemampuan *internal locus of control & initiative*. Dua orang responden memiliki derajat *autonomy* yang cenderung tinggi dan satu orang lainnya memiliki derajat yang tinggi untuk aspek ini. Dari ketiga orang responden, semuanya memiliki derajat yang cenderung rendah untuk kemampuan *internal locus of control & initiative*. Hal ini berhubungan dengan *caring relationships* yang didapat responden, yang membuat responden cenderung tergantung pada orang lain, dan masa perkembangannya, yaitu *late childhood*. Pada masa perkembangan ini, anak memang diberi kendali yang lebih besar dari orangtua untuk mengatur dirinya sendiri, namun mereka juga harus tetap mendapat pengawasan dan tuntunan dari orangtua.
7. *Protective factors* yang paling berpengaruh bagi responden berasal dari keluarga responden, khususnya orangtua, dalam bentuk *caring relationships*. Hal ini sesuai dengan masa perkembangan responden, yaitu *late childhood*, yang mana pada masa perkembangan ini orangtua masih merupakan figur yang dianggap paling penting bagi anak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan tidak melupakan keterbatasan, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk:

1. meneliti mengenai *resiliency* pada anak-anak penderita kanker jenis lain
2. meneliti mengenai *resiliency* pada individu penderita *leukemia* atau kanker jenis lain dengan tahap perkembangan yang berbeda
3. meneliti mengenai *resiliency* pada orangtua dari anak-anak penderita *leukemia* atau kanker jenis lain

5.2.2. Saran Guna Laksana

1. Saran untuk orangtua dan keluarga, diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan *caring relationships* kepada anak melalui kasih sayang dan perhatian. Orangtua dapat menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak untuk membantu anak dalam membangun rasa percaya dirinya, serta memberikan kenyamanan agar anak lebih tabah dan mampu bertahan dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini dirasa penting karena keluarga, khususnya orangtua, memegang peranan utama dalam kehidupan seorang anak, khususnya anak-anak penderita *leukemia*.
2. Saran untuk pihak sekolah, diharapkan untuk meningkatkan *caring relationships* kepada anak dengan memberi dukungan moril kepada anak-anak, khususnya untuk anak-anak yang menderita *leukemia*. Pihak sekolah

juga diharapkan dapat meningkatkan *opportunities for participation and contribution* kepada anak dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya, serta memberi kesempatan untuk bertanya ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti.

3. Saran untuk Rumah Sakit “X”, Jakarta sebagai komunitas anak-anak penderita *leukemia*, yaitu meningkatkan *caring relationships* dan *opportunities for participation and contribution* kepada anak. Rumah Sakit “X”, Jakarta diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anak-anak penderita *leukemia* beserta keluarganya dengan menunjukkan perhatian, serta mempertahankan fasilitas yang ada di ruang anak Rumah Sakit “X”. Pihak Rumah Sakit “X” juga diharapkan dapat terus memberi kesempatan kepada anak-anak penderita *leukemia* untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan Rumah Sakit “X”.
4. Saran untuk anak-anak penderita *leukemia* diharapkan dapat meningkatkan *social competence* yang mereka miliki. Hal ini penting karena dapat mendorong anak mendapat lebih banyak dukungan dari orang lain, terutama orangtuanya. Anak diharapkan dapat menanggapi orang lain dengan ramah dan hangat, mampu mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti perasaan orang lain, peduli pada orang lain, serta mau membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Meski demikian, hal ini tidak boleh dipaksakan mengingat usia anak yang masih belia, bahwa mereka masih membutuhkan bantuan dan pengawasan dari orang tua dan orang dewasa lainnya.